

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi/komunikasi. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Sehubungan dengan hal tersebut biasanya seorang pendidik mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Karena seorang peserta didik belum memahami secara benar mengenai pengertian proses dan interaksi belajar mengajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar subyek belajar/siswa. Karena prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sebagai guru harus dapat menyebabkan

atau mengarahkan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan cara membentuk suatu bimbingan/pengarahan, menyediakan waktu yang cukup, kegiatan belajar mengajar harus didukung oleh fasilitas yang sempurna. Di antara fasilitas tersebut adalah sarana dan prasarana, untuk kegiatan belajar mengajar dan guru salah satu juga berperan serta dalam hal tersebut, guru juga harus mempunyai kompetensi dan keprofesionalan dalam pembelajaran.

“Pendidikan diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.”¹ Maka di dalam memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. “Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam suatu pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.”²

Pada prinsipnya guru hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar. Masalah belajar dan mengajar sejak dulu sampai sekarang terus menerus banyak mendapat perhatian, baik di kalangan pakar ilmu pendidikan dan psikolog yang melihatnya dari sudut

¹ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

paedagogis dan psikologis maupun di kalangan praktisi pendidikan, seperti guru, penilik, konselor dan para pengelola pendidikan. Dasar pertimbangan utama dan bersifat umum adalah belajar dan mengajar berlangsung secara interaktif yang melibatkan berbagai komponen yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Di samping itu guru diharapkan ikut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan nasional. Adapun tujuan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqawa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentu yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan tersebut terkait beberapa hal yaitu pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat. Masalah tersebut yang dialami oleh peserta didik merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik karena akan membawa dampak negatif baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan. Dari kegagalan siswa untuk memahami mata pelajaran tertentu siswa dapat merasa frustrasi, rendah diri,

³ UU No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

atau dalam keadaan termasuk merasakan kurang dihargai, maka dapat muncul banyak hal seperti salah pergaulan, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali, dan lain-lain.

Melihat begitu banyak masalah yang muncul akibat dari kesulitan belajar siswa, seorang guru khususnya guru agama harus dapat mengontrol, memberi motivasi dan bimbingan siswa untuk belajar masalah keagamaan terutama kecintaan terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits, karena mata pelajaran

Al Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang di antaranya menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al Qur'an dan Al Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Al Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw, ketika akhir hayat:

وعن أبي هريرة قال: تركت فيكم أمرين لن تضلوا بعدهما إن تمسكتم بهما: كتاب

الله وسنتي (رواه الحاكم)

Artinya: "Aku meninggalkan dua perkara yang jika kalian berpegang teguh kepada keduanya niscaya kalian tidak akan tersesat

*sepeninggalanku, yakni kitabullah (Al Qur'an) dan sunnah ku".
(H.R. Hakim dan al Imam Malik).⁴*

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Blitar, yaitu MTs Darul Huda yang terletak di Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar, Propinsi Jawa Timur, yang dalam hal ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu madrasah Islam yang dirintis dari perjuangan oleh seorang da'i yang bernama Kyai Ali Yani bin Imran sejak tahun 1949 bersamaan dengan terjadinya Agresi Militer Belanda ke II dan sampai saat ini mengalami perkembangan yang pesat yang dipimpin oleh Asyharul Muttaqin, S.Pd., MA., yaitu beliau mulai memasukkan teknologi ke pondok pesantren Darul Huda, siswa-siswi mulai mengenal komputer. Selain bertambahnya hal yang baru yang masuk, Madrasah Tsanawiyah Darul Huda merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan materi pelajaran agama dan umum serta pelajaran salafiyah, tidak itu saja siswa-siswa juga dibekali berbagai keterampilan, salah satunya yaitu menjahit, bubut (keterampilan kayu), tata boga, dan lain-lain. Agar nantinya setelah lulus menjadi sumber daya manusia yang handal dan patut dibanggakan, dan sekaligus mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global serta berakhlakul karimah.

Menginjak begitu pentingnya, peranan pendidik khususnya guru Al Qur'an Hadits dan peserta didik dalam dunia pendidikan yaitu salah satunya dalam proses KBM di MTs Darul Huda yang dalam hal ini peserta didik mengalami banyak kesulitan, salah satunya dalam memahami materi yang

⁴ Imam Jalaludin Abdur Rahman bin Abi Bakar as-Suyuti, *Al-Jami'us Shogis Juz I*, (Surabaya: Darul Fikri, t.t.), hal. 130

berhubungan dengan hukum bacaan, dan menghafal ayat Al Qur'an dan hadits. Maka upaya yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan metode yang bervariasi misalnya memahami materi secara berkelompok, berulang-ulang mendemonstrasikan bacaan ayat Al Qur'an dan hadits, memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi tersebut, model permainan tempel kertas seperti adu cepat, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memandang perlu untuk menelaah dan mengadakan penelitian yang lebih tuntas dan komprehensif tentang “UPAYA GURU AL QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MTs DARUL HUDA WONODADI BLITAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

1. Apakah jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana upaya guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi kajian dan untuk memberikan informasi bagi guru serta untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi para tenaga pendidikan juga bagi pihak pengambil kebijakan dapat mengambil data yang tercantum dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan, perbaikan, dan penyempurnaan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya adalah Usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik.⁵
- b. Guru Al-Quran Hadits adalah Orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.⁶ Orang yang mata pencahariannya atau profesinya mengajar, menguasai mata plajaran Al-Quran Hadits karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.⁷
- c. Kesulitan belajar adalah Suatu kondisi dimana anak didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.”⁸

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 1109

⁶ Akhyak, *Profil Pendidik Suskes*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 3

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar...*, hal. 330

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 201

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran

Al Qur'an Hadits yaitu suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu penerimaan materi melalui bagaimana metode yang digunakan dan media pendidikan yang tepat sehingga masalah yang dialami peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan guru Al Qur'an Hadits dan siswa-siswi yaitu mencapai hasil belajar yang optimal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian inti, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

Bagian teks, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Konteks penelitian, fokus penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika Pembahasan

Bab II Deskripsi teori, yang membahas tentang guru yang mencakup, pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas dan peran guru, kompetensi guru. Selanjutnya pembahasan tentang definisi belajar, jenis-jenis belajar, faktor-faktor belajar. Kemudian pembahasan tentang kesulitan belajar yang mencakup pengertian kesulitan belajar, macam-macam kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, gejala-gejala kesulitan belajar, upaya guru mengatasi kesulitan belajar.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi tentang, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisa data, pengecekam keabsahan data, tahap- tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan dari penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru , peserta didik, orang tua dan peneliti yang akan datang.

